



Dialektologi Bahasa Arab: Analisis Perbedaan Linguistik Berdasarkan Kajian Pustaka

Ainur Rofiq Sofa², Ayun Febrianti³

^{1,2} Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Zainul Hasan
Genggong Probolinggo, Indonesia

Jl. P.B.Sudirman No.360 Semampir Kraksaan, Probolinggo, Indonesia

Email: ¹bungaaklirik@gmail.com, ²ayyfeb11@gmail.com

Abstract This study discusses Arabic dialectology by highlighting the linguistic differences that emerge across various Arabic dialects. The analysis focuses on phonological, morphological, syntactic, and lexical aspects. The research method used is a literature review, drawing on academic sources such as journals, books, and previous studies related to Arabic dialectology. The data were analyzed using a descriptive-qualitative approach to identify forms of dialectal variation and the influencing factors, including geographical, historical, and sociocultural conditions. The findings indicate that the diversity of Arabic dialects reflects the linguistic richness and dynamic nature of Arabic-speaking communities. This study is expected to contribute to the body of knowledge in Arabic linguistics, particularly in the field of dialectology.

Keywords: Dialectology, Arabic Language, Phonology, Morphology, Syntax

Abstrak Penelitian ini membahas dialektologi Bahasa Arab dengan menyoroti perbedaan linguistik yang muncul dalam berbagai dialek Arab. Kajian difokuskan pada aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan mengacu pada sumber-sumber akademik seperti jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif untuk mengidentifikasi bentuk variasi dialektal serta faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti kondisi geografis, sejarah, dan sosial budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi dialek Arab mencerminkan kekayaan linguistik serta dinamika masyarakat penuturnya. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang linguistik Arab, khususnya studi dialektologi.

Kata Kunci: Dialektologi, Bahasa Arab, Fonologi, Morfologi, Sintaksis

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di dunia, dengan lebih dari 300 juta penutur asli. Selain itu, bahasa ini juga berstatus sebagai bahasa resmi di 25 negara dan memainkan peran penting dalam dunia Islam (Muhammad and Sofa 2025).

Masyarakat menggunakan media bahasa sebagai sarana atau alat untuk bersosialisasi, yang dapat dimengerti oleh orang yang diajak bicara. Tujuannya adalah untuk memperoleh atau menyampaikan informasi yang diperlukan, Kajian yang membahas tentang tutur atau ujaran manusia yang bervariasi adalah sosiolinguistik, Sosiolinguistik adalah kajian yang mempelajari ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi dari variasi tersebut, serta pengaruh para pemakai bahasa. Ketiga unsur ini selalu berinteraksi dan saling memengaruhi dalam suatu masyarakat yang berkomunikasi. Sosiolinguistik memfokuskan perhatian pada sub-bidang linguistik yang menganalisis

ujaran dalam konteks sosial. Variasi bahasa muncul sebagai hasil dari keragaman bahasa yang digunakan oleh masyarakat tutur. selain Teori Sosiolinguistik, ada pula Teori Dialektologi (Dialectology). Teori dialektologi menjelaskan bahwa bahasa adalah sistem yang kompleks dan dinamis, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti geografis, sosial, dan budaya. Dialektologi juga menjelaskan bahwa variasi dialektal adalah hasil dari proses perubahan bahasa yang terjadi secara alami (Sofa, Anam, et al. 2025).

Namun, perlu dicatat bahwa bahasa Arab tidak bersifat homogen. Terdapat berbagai dialek yang bervariasi, tergantung pada wilayah, negara, dan komunitas. Perbedaan dialektal ini terlihat dalam berbagai aspek, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan kosakata (Helmi and Sofa 2025).

Variasi dialektal dalam bahasa Arab memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, komunikasi, dan identitas budaya. Oleh karena itu, memahami variasi ini sangat penting untuk meningkatkan komunikasi dan saling pengertian di antara para penutur bahasa Arab dari berbagai latar belakang (Sofa 2024).

Kajian tentang dialektologi Bahasa Arab telah berkembang pesat, ditandai oleh sejumlah penelitian yang membahas aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikal dari berbagai dialek Arab. Penelitian klasik seperti karya **Kees Versteegh** dalam *The Arabic Language* dan **Clive Holes** dalam *Modern Arabic* telah memberikan fondasi teoretis yang kuat mengenai sejarah, variasi, serta struktur dialek Arab. Sementara itu, **Enam Al-Wer** menyoroti pengaruh etnis dan geografi dalam pembentukan dialek, dan **Jonathan Owens** mengkaji faktor-faktor sosiolinguistik yang berkontribusi pada variasi dialektal. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana Bahasa Arab berkembang di berbagai komunitas dan wilayah (Sofa 2025a).

Memasuki tahun studi dialektologi Arab terus mengalami kemajuan, terutama melalui pendekatan interdisipliner yang memanfaatkan teknologi. Salah satu penelitian terbaru oleh **Alsadhan** memperkenalkan sebuah kerangka kerja baru berbasis kecerdasan buatan untuk klasifikasi dialek dan emosi dalam Bahasa Arab, yang mampu mencapai akurasi tinggi hingga 88,9%. Inovasi ini menunjukkan bagaimana integrasi linguistik dengan teknologi dapat memperluas cakupan dan efektivitas analisis dialektal (Sofa 2023).

Selain itu, penelitian oleh **Hamed et al** meninjau fenomena peralihan kode (code-switching) dalam Bahasa Arab dan tantangan dalam pemrosesan bahasa alami (NLP), sebuah aspek penting dalam konteks masyarakat dwibahasa dan media sosial. Sementara itu, model hibrida transformer dalam studi **Frontiers in Human Neuroscience** membuktikan kemampuannya dalam mendeteksi dialek dengan efisiensi tinggi,

mencerminkan tren penggunaan deep learning dalam studi kebahasaan (Zakiyullah and Sofa 2025).

Dari sisi pengembangan keilmuan, konferensi internasional seperti *Semitic Dialectology Conference 2025* dan *Arabic Linguistics Forum (ALiF 2025)* turut memperkaya diskursus global dalam bidang dialektologi. Forum-forum ini mempertemukan peneliti dari berbagai disiplin untuk saling bertukar gagasan, memperkuat teori, dan memajukan praktik studi dialek Arab secara kolaboratif (Maghfiroh and Sofa 2025).

Dengan demikian, kajian-kajian ini baik dari masa lalu maupun yang terkini memberikan landasan dan arah yang jelas dalam memahami dinamika dialek Bahasa Arab. Penggabungan metode klasik dan modern, serta keterlibatan aspek sosiolinguistik dan teknologi, menjadikan studi dialektologi Arab semakin relevan dalam konteks kontemporer (Maulidya and Sofa 2025).

Penelitian ini akan mengupas tentang **Dialektologi Bahasa Arab: Analisis Perbedaan Linguistik Berdasarkan Kajian Pustaka** variasi dialektal dalam bahasa Arab, dengan fokus pada perbedaan penggunaan bahasa di berbagai wilayah dan komunitas. Selain itu, artikel ini juga akan membahas sub pembahasan seperti Kajian Bahasa Arab Regional, Hubungan antara Dialek dan Identitas Sosial, Perbedaan Leksikal antara Dialek dan Bahasa Standar serta Upaya Standarisasi Dialek dalam Media Arab agar dapat meningkatkan komunikasi dan pengertian di antara penutur bahasa Arab (Arifin and Sofa 2025).

2. KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan (Yunus and Sofa 2025).

Variasi dialektal dalam bahasa Arab telah menjadi topik perdebatan di kalangan ahli linguistik dan bahasa Arab. Berikut adalah beberapa teori yang relevan dengan topik ini:

- Teori Dialektologi (Dialectology)

Teori dialektologi menjelaskan bahwa bahasa adalah sistem yang kompleks dan dinamis, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti geografis, sosial, dan budaya. Dialektologi juga menjelaskan bahwa variasi dialektal adalah hasil dari proses perubahan bahasa yang terjadi secara alami.

- Teori Sosiolinguistik (Sociolinguistics)

Kata "Sosiolinguistik" berasal dari penggabungan dua disiplin ilmu, yaitu Sosiologi dan Linguistik. Sosiologi sendiri adalah studi yang bersifat objektif dan ilmiah mengenai interaksi manusia dalam masyarakat, serta penelitian tentang lembaga-lembaga dan proses sosial yang terjadi di dalamnya. Teori sosiolinguistik menjelaskan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, seperti status sosial, pendidikan, dan pekerjaan. Sosiolinguistik juga menjelaskan bahwa variasi dialektal adalah hasil dari proses interaksi sosial yang terjadi antara penutur bahasa. salah satu manfaat teori ini adalah Sosiolinguistik dapat membantu kita dalam menentukan atau memilih variasi bahasa yang tepat untuk digunakan, sesuai dengan situasi dan fungsinya.

Dialektologi dan sosiolinguistik memiliki keterkaitan yang sangat erat. Keduanya mempelajari tentang bahasa dan variasi bahasa, namun dari perspektif yang berbeda. Dialektologi memfokuskan pada perbedaan-perbedaan bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang berbeda-beda, sedangkan sosiolinguistik memfokuskan pada bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial dan budaya (Sofa, Sugianto, and others 2024).

Dialektologi dan sosiolinguistik sama-sama mempelajari tentang variasi bahasa, namun dari perspektif yang berbeda. Keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk memahami bagaimana bahasa digunakan dalam masyarakat dan bagaimana bahasa merefleksikan dan membentuk identitas sosial dan budaya (Harifah and Sofa 2025).

Dengan demikian, keterkaitan antara dialektologi dan sosiolinguistik sangat penting untuk memahami bagaimana bahasa digunakan dalam masyarakat dan bagaimana bahasa merefleksikan dan membentuk identitas sosial dan budaya. namun dalam artikel ini, akan terfokuskan untuk mendalami Teori Dialektologi yang akan di paparkan oleh penulis dalam hasil penelitian dan pembahasan melalui sub pembahasan yang tertera (Hanafi and Sofa 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menganalisis fenomena variasi dialektal dalam Bahasa Arab. Fokus penelitian ini adalah pada pengamatan, interpretasi, dan analisis terhadap perbedaan dialek yang muncul dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Ali dan Yusof menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah:

"Setiap penyelidikan yang tidak menggunakan prosedur statistik kini disebut sebagai 'kualitatif', seolah-olah ini merupakan label kualitas itu sendiri."(Romli and Sofa 2025)

Definisi yang diberikan oleh Ali dan Yusof ini menyoroti ketidakhadiran penggunaan alat statistik dalam penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memudahkan

perbedaan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami bentuk, distribusi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi variasi dialek di antara berbagai komunitas penutur Bahasa Arab.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa merupakan sebuah sistem yang mempunyai Tingkatan struktur bahasa saling berkaitan dan membentuk sebuah hierarki yang kompleks. Kajian ilmu bunyi (ilmu aswat) mempelajari hubungan antara bunyi dan meliputi kajian fonetik dan fonologi. Kajian ini kemudian berkembang menjadi analisis struktur morfem yang mempelajari kata dan klarifikasinya, yang dikenal sebagai kajian morfologi atau sharf (Sofa, Sukandarman, et al. 2025).

Selanjutnya, kajian sintaksis mempelajari hubungan antara kata dalam sebuah kalimat dan mengarah kepada analisis makna dalam struktur kalimat (Nadia, Farid, and Sofa 2025). Kajian semantic mempelajari makna yang terkandung dalam setiap fonem, morfem, dan kalimat. Sementara itu, kajian pragmatic mempelajari bahasa dalam penggunaannya sebagai sarana komunikasi (Parawansah and Sofa 2025).

Dalam keseluruhan, ruang lingkup studi kebahasaan mencakup lima tataran utama: fonologi, morfologi, sintaksis, leksikal dan semantic (Ilahi and Sofa 2025). Abdul Chaer dan Agustina mengidentifikasi lima jenis interferensi bahasa, sebagai berikut:

- Interferensi pada bidang fonologi
Interferensi fonologi berkaitan dengan perbedaan dalam pengucapan atau bunyi bahasa yang digunakan oleh penutur. Areal ini mempelajari bagaimana variasi bunyi dapat memengaruhi penggunaan bahasa.
- Interferensi pada bidang morfologi
Dalam bidang morfologi, interferensi muncul dalam proses pembentukan kata dengan afiks. Afiks dari satu bahasa seringkali digunakan untuk membentuk kata dalam bahasa lain, sehingga mempengaruhi struktur morfologis.
- Interferensi pada bidang sintaksis
Interferensi sintaksis terjadi ketika struktur kalimat dari satu bahasa muncul dalam penggunaan bahasa lainnya. Hal ini dapat menyebabkan perubahan dalam cara penyusunan kalimat.
- Interferensi pada bidang leksikal

Makna leksikal merujuk pada arti yang terdapat pada leksem, bahkan tanpa konteks. Jenis interferensi ini terjadi antara satu kosakata dengan yang lainnya melalui berbagai cara. Dalam konteks dua bahasa tertentu, misalnya bahasa A dan bahasa B, morfem dari bahasa A dapat beralih ke bahasa B, atau sebaliknya, morfem dari bahasa B dapat digunakan dengan fungsi baru yang didasarkan pada model morfem dari bahasa A.

- Interferensi semantik

Interferensi semantik, atau interferensi dalam bidang tata makna, berhubungan dengan pemindahan atau perubahan arti dari satu bahasa ke bahasa lainnya (Sofa 2025a).

Kajian dasar dalam bahasa berkaitan erat dengan kelima tingkatan atau tataran bahasa tersebut antara lain :

Perbedaan Dialek di Berbagai Wilayah Arab

- Dialek Mesir, memiliki perbedaan yang signifikan dengan bahasa standar Arab. Dialek Mesir juga memiliki struktur kalimat yang berbeda dari bahasa standar Arab. Dialek Mesir memiliki pengaruh besar dalam dunia Arab karena industri film, musik, dan media. Banyak lagu-lagu Arab populer dinyanyikan dalam dialek Mesir. Dialek ini lebih mudah dipahami oleh penutur dari negara lain, dan Dialek ini Digunakan dalam komunikasi sehari-hari di Mesir, tetapi dalam situasi formal seperti berita atau akademik, orang Mesir tetap menggunakan bahasa Arab baku (Fuṣḥā).
- Dialek Levant (اللهجة الشامية), di sisi lain, memiliki perbedaan yang signifikan dengan dialek Mesir. Dialek Levant memiliki kosakata yang lebih dekat dengan bahasa standar Arab, namun memiliki struktur kalimat yang berbeda. Selain itu, dialek Levant juga memiliki perbedaan dalam pengucapan suara dan intonasi. dialek ini biasa digunakan didaerah Suriah, Lebanon, Yordania Dan Palestina.
- Dialek Gulf (اللهجة الخليجية / Khalījī) adalah salah satu dialek utama dalam bahasa Arab yang digunakan di negara-negara Teluk Arab, termasuk Arab Saudi (wilayah timur), Uni Emirat Arab, Kuwait, Qatar, Bahrain dan Oman (bagian utara). Dialek Gulf memiliki perbedaan yang signifikan dengan dialek Mesir dan Levant. Dialek Gulf memiliki kosakata yang unik dan berbeda dari bahasa standar Arab. Selain itu, dialek Gulf juga memiliki struktur kalimat yang berbeda dari bahasa standar Arab.

Bahasa Arab memiliki banyak dialek yang berbeda-beda tergantung pada wilayah dan negara. Perbedaan dialek ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti sejarah, geografis,

dan budaya (Sofa, Sukandarman, et al. 2025). Dialek bahasa arab yang paling populer dan banyak dipahami antara lain :

Perbedaan dialek ini memiliki implikasi yang signifikan dalam komunikasi dan pemahaman antara penutur bahasa Arab dari berbagai wilayah dan negara. Oleh karena itu, memahami perbedaan dialek ini sangat penting untuk meningkatkan komunikasi dan pemahaman antara penutur bahasa Arab (Ulya and Sofa 2025).

Dialektologi dan Kajian Bahasa Arab Regional

Dialektologi adalah ilmu yang mempelajari tentang dialek dan variasi bahasa. Dalam konteks bahasa Arab, dialektologi berperan penting dalam memahami evolusi bahasa di setiap daerah di wilayah arab (Sakinah and Sofa 2025). Studi dialektologi menganalisis perubahan fonetik, morfologis, dan sintaksis dalam bahasa Arab dari zaman klasik hingga era modern Kajian bahasa Arab regional juga sangat penting untuk memahami bagaimana bahasa Arab digunakan dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda-beda (Bulqiyah and Sofa 2025).

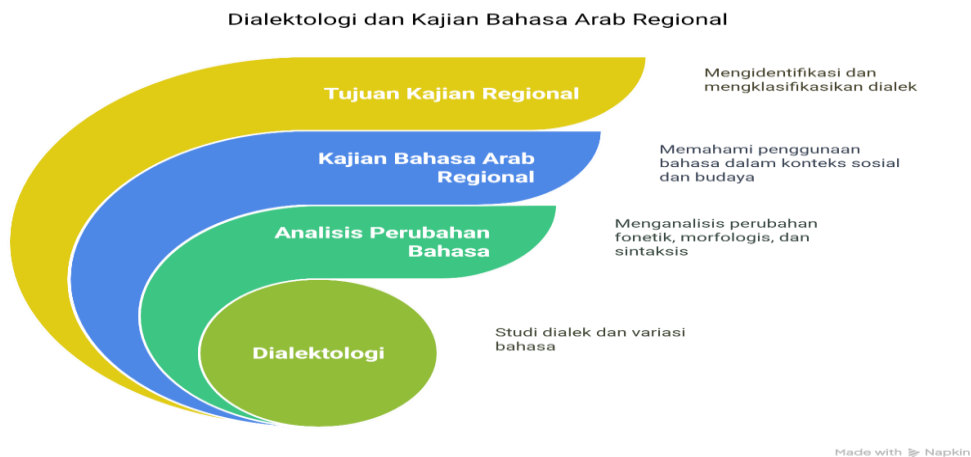


Diagram 1: Dialektologi dan Kajian Bahasa Arab Regional

Kajian bahasa Arab dalam Diagram 1 diatas secara regional memiliki beberapa tujuan, antara lain:

Mempelajari bagaimana bahasa Arab digunakan dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda-beda

Menganalisis perbedaan-perbedaan dialek yang ada di berbagai wilayah Arab

Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan dialek-dialek bahasa Arab berdasarkan wilayah dan negara

Dengan demikian, dialektologi dan kajian bahasa Arab regional sangat penting untuk memahami perbedaan-perbedaan dialek yang ada di berbagai wilayah Arab dan

bagaimana bahasa Arab digunakan dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda-beda (Maulidya and Sofa 2025).

Hubungan antara Dialek dan Identitas Sosial

Dialek memiliki hubungan yang sangat erat dengan identitas sosial. Dialek dapat merefleksikan status sosial, pendidikan, dan pekerjaan seseorang. Selain itu, dialek juga dapat menjadi simbol identitas budaya dan nasional (Hasanah and Sofa 2025).

Dalam konteks bahasa Arab, dialek memiliki peran yang sangat penting dalam merefleksikan identitas sosial. Dialek dapat merefleksikan status sosial, pendidikan, dan pekerjaan seseorang. Contoh yang jelas dapat dilihat dalam konteks bahasa Arab di Mesir, di mana dialek Mesir memiliki perbedaan yang signifikan dengan bahasa standar Arab (Ramadhani and Sofa 2025).

Selain itu, dialek juga dapat menjadi simbol identitas budaya dan nasional. Dalam konteks bahasa Arab, dialek dapat merefleksikan identitas budaya dan nasional suatu masyarakat. Contoh yang jelas dapat dilihat dalam konteks bahasa Arab di Levant (Sofa 2025b)

Perbedaan Leksikal antara Dialek dan Bahasa Standar

Bahasa Arab Standar Modern (Fusha) digunakan dalam konteks resmi seperti berita, pendidikan, dan literatur, tetapi dialek sehari-hari sering memiliki kosakata yang berbeda. Beberapa contoh perbedaan leksikal antara bahasa Arab baku dan dialek:

Mobil: Sayyarah (سَيَّارَة) dalam Fusha, tetapi dalam dialek Mesir disebut ‘arabiyya (عربية).

Sekarang: Al-‘aan (الآن) dalam Fusha, tetapi dalam dialek Levantin disebut halla’ (هَلَّا).

Mau/Tidak Mau: Urid (أريد) dalam Fusha, tetapi dalam dialek Teluk disebut abi (أبي) atau ma abi (ما أبي) untuk “tidak mau.”

Perbedaan ini menunjukkan bahwa penutur bahasa Arab sering harus menyesuaikan bahasa mereka tergantung pada situasi dan lawan bicara.

Upaya Standarisasi Dialek dalam Media Arab

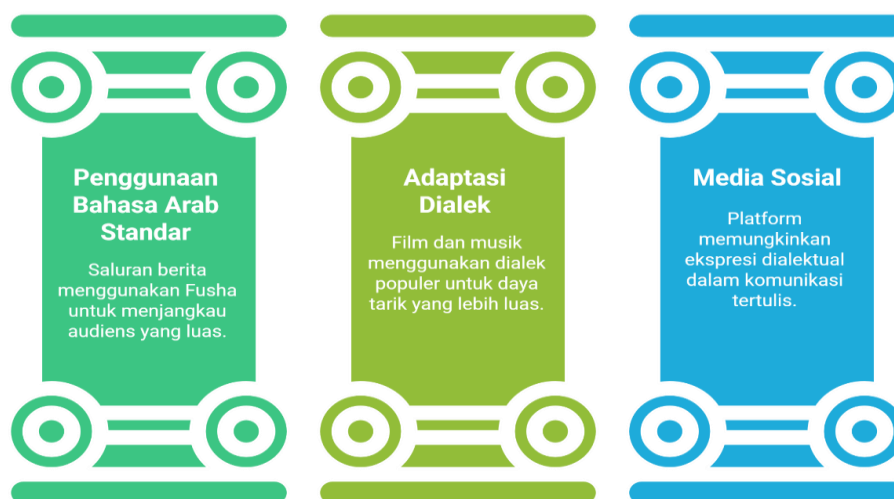
Media berperan dalam membentuk persepsi dan pemahaman tentang variasi dialektual. Beberapa upaya standarisasi bahasa dalam media meliputi:

Penggunaan Bahasa Arab Standar dalam Berita: Saluran seperti Al Jazeera dan Al Arabiya menggunakan Fusha untuk menjangkau audiens dari berbagai negara.

Adaptasi Dialek dalam Film dan Musik: Film Mesir sering menggunakan dialek Mesir karena dianggap lebih universal di dunia Arab.

Media Sosial sebagai Platform Dialektual: Media sosial memungkinkan penggunaan berbagai dialek dalam komunikasi tertulis, seperti dalam komentar atau meme sebagaimana diagram dibawah ini:

Upaya Standarisasi Dialek dalam Media Arab



Made with Napkin

Diagram 2:Upaya Standarisasi Dialek dalam Media Arab

Upaya standarisasi ini bertujuan untuk mempertahankan bahasa Arab baku sekaligus mengakomodasi keberagaman dialektual.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bahasa merupakan sistem yang memiliki struktur hierarkis dan berbagai tingkatan analisis, termasuk fonologi, morfologi, sintaksis, leksikal, dan semantik. Studi kebahasaan juga mencakup interferensi bahasa dalam berbagai aspek, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, leksikal, dan semantik.

Dalam konteks bahasa Arab, perbedaan dialek di berbagai wilayah seperti Mesir, Levant, dan Teluk mencerminkan faktor sejarah, geografis, dan budaya yang mempengaruhi variasi bahasa. Dialektologi berperan dalam memahami evolusi dan perbedaan dialek, serta hubungannya dengan identitas sosial. Selain itu, terdapat perbedaan leksikal antara bahasa Arab standar (Fusha) dan dialek sehari-hari, yang mengharuskan penutur menyesuaikan bahasa sesuai konteks.

Media berperan dalam upaya standarisasi bahasa Arab, di mana bahasa Arab baku digunakan dalam berita, sementara film dan musik banyak mengadopsi dialek tertentu. Media sosial juga menjadi wadah penggunaan berbagai dialek dalam komunikasi. Dengan demikian, pemahaman terhadap variasi bahasa dan dialek sangat penting untuk komunikasi yang efektif dalam dunia Arab.

Saran:

Peningkatan Pemahaman Linguistik

- Para pembelajar bahasa Arab sebaiknya memahami tidak hanya bahasa Arab baku (Fusha) tetapi juga berbagai dialek untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dalam berbagai situasi sosial dan budaya.
- Studi lebih lanjut mengenai fonologi, morfologi, sintaksis, leksikal, dan semantik dapat membantu dalam memahami struktur bahasa secara lebih mendalam.

Pengembangan Metode Pengajaran Bahasa Arab

- Pendidikan bahasa Arab di luar negara Arab dapat memasukkan materi tentang perbedaan dialek untuk memperkaya pemahaman siswa dan membantu mereka beradaptasi dengan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- Menggunakan media seperti film, musik, dan media sosial dapat menjadi metode yang lebih interaktif untuk mengajarkan perbedaan dialektual.

Peningkatan Upaya Standarisasi dan Dokumentasi Dialek

- Perlu ada lebih banyak penelitian dan dokumentasi terkait dialek-dialek Arab agar perbedaannya lebih dipahami dan tidak menghambat komunikasi antar penutur dari berbagai wilayah.
- Media dan lembaga pendidikan dapat memainkan peran lebih aktif dalam menyeimbangkan penggunaan bahasa Arab baku dan dialek agar tidak terjadi kesenjangan dalam komunikasi.

Mendorong Kesadaran Sosial tentang Bahasa dan Identitas

- Pemahaman bahwa bahasa dan dialek mencerminkan identitas sosial dan budaya dapat membantu mengurangi stereotip dan meningkatkan toleransi terhadap perbedaan bahasa.
- Promosi kesadaran akan kekayaan linguistik dalam komunitas Arab dan global dapat memperkaya interaksi sosial dan memperkuat rasa identitas budaya.

Dengan menerapkan saran-saran ini, pemahaman bahasa Arab akan menjadi lebih komprehensif, meningkatkan komunikasi lintas budaya, dan memperkuat identitas bahasa dalam dunia modern.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, M. Z., & Sofa, A. R. (2025). Pengaruh shalat lima waktu terhadap disiplin dan kualitas hidup. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 70–78.

- Bulqiyah, H., & Sofa, A. R. (2025). Strategi meningkatkan kompetensi maharoh qiroah dalam pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Rofiu Darojah. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 136–148.
- Hanafi, H., & Sofa, A. R. (2024). Refleksitas iman dan ilmu serta apresiasinya berdasarkan studi Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 278–294.
- Harifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Penguatan tradisi keislaman di Ma'had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo: Implementasi pengajian kitab, amalan harian, dan ritual kolektif dalam pembentukan karakter santri. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(1), 218–239.
- Hasanah, U., & Sofa, A. R. (2025). Peran Imam Al-Asy'ari dan Al-Maturidi dalam pengembangan pemikiran Aswaja di pendidikan Islam. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 123–135.
- Helmi, M., & Sofa, A. R. (2025). Melahirkan generasi berkarakter unggul melalui transformasi sosial yang berbasis pendidikan, nilai, dan kolaborasi masyarakat di MTs Miftahul Khoir Alastengah Besuk. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(1), 186–199.
- Ilahi, D. S. K., & Sofa, A. R. (2025). Digitalisasi konsep mawaddah wa rahmah dalam Al-Qur'an dan Hadits: Strategi psikologi keluarga untuk membangun keharmonisan rumah tangga di Desa Bucor Wetan Probolinggo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 180–200.
- Maghfiroh, D., & Sofa, A. R. (2025). Esensi cinta kepada Nabi Muhammad menurut Al-Qur'an, Hadis, dan pendapat ulama dalam kitab *Mahfudzot*. *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 6(1), 239–251.
- Maulidya, R. N., & Sofa, A. R. (2025). Pendidikan teologi Ahlus Sunnah wal Jamaah: Konsep, klasifikasi, dan implementasi dalam kehidupan Muslim. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 149–162.
- Muhammad, B., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Islam dan hak asasi manusia dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits: Studi di SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani Rangkang Probolinggo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 76–91.
- Nadia, R. Y., Farid, E. K., & Sofa, A. R. (2025). Istikhdām tathbīq Bupin kawāsīlah ta'īmiyyah raqmiyyah fī tadrīs al-lughah al-'Arabiyyah. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 8(1), 238–253.
- Parawansah, S. H., & Sofa, A. R. (2025). Pendekatan komprehensif berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam pengembangan pendidikan Islam: Integrasi nilai, metode, evaluasi, sosio-kultural, dan kompetensi pendidik. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 187–205.
- Ramadhani, L., & Sofa, A. R. (2025). Pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an di Mushollah Zubhatul Hasan: Analisis metode dan penerapannya. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(1), 382–400.

- Romli, M., & Sofa, A. R. (2025). Integrasi Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam pengembangan pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Thoiyyib Hasyim Jorong Leces Probolinggo: Tantangan dan peluang dalam menyongsong era digital dan globalisasi. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 127–139.
- Sakinah, N., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi pendekatan holistik dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA Raudlatul Syabab Sukowono Jember. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2).
- Sofa, A. R. (2023). *اسد تخدام. nad barA asahaB umII lanruJ :(ANUNASIL) Pembelajarannya*, 13(2), 287–295.
- Sofa, A. R. (2024). *Ibtikārāt fī ta'allum al-lughah al-'Arabiyyah min khilāl al-dhakā' al-istinā'ī: Istrātījiyyāt fa'ālah li-tahsīn itqān al-lughah al-'Arabiyyah fī al-Jāmi'ah al-Islāmiyyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo*. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 5(4), 741–757.
- Sofa, A. R. (2025a). Application of various interactive assessment models to increase the effectiveness of measuring the Arabic learning process and improve learners' skills. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 6(1), 20–38.
- Sofa, A. R. (2025b). Pembelajaran kitab *Mahfudzot* untuk membina akhlak mahasiswa di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.
- Sofa, A. R., Sukandarman, S., et al. (2025). Pengembangan penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Google Form, GoReact dan Emotion AI di SMP Negeri 2 Sumberasih Kabupaten Probolinggo. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 955–966.
- Sofa, A. R., Anam, K., et al. (2025). Pengembangan penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Turnitin, Scribo AI, dan ChatGPT di Pesantren Raudlatul Hasaniyah: Implementasi dan strategi pada siswa Madrasah Aliyah. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 775–781.
- Sofa, A. R., Sugianto, M., et al. (2024). *ده عم ةيمالسال ةيبرتل ايف ةيبرعل ا ةغلل ا رود علي زين الاحسن ق ناقون: مراجعة ل تعلم ال لغة العرب ية كوسيلة ل لوصول إلى Insya: Journal of Arabic Studies*, 2(1), 19–25.
- Ulya, N. F., & Sofa, A. R. (2025). Dialek Quraisy dalam kajian linguistik: Peran terhadap perkembangan Bahasa Arab pra-Islam. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(1), 401–415.
- Yunus, M., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits Nabi dalam kehidupan peserta didik di MTs. Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 209–225.
- Zakiyullah, A., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi konsep pendidikan agama Islam dalam mengatasi bullying: Studi kasus di Pesantren Zainul Hasan Genggong. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 301–316.